

**INTEGRASI KEISLAMAN PADA MATAPELAJARAN SBdP
UNTUK MEMBENTUK KARAKTER KERJA KERAS
SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH**

Indra Mu'thi Ali

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
21203012008@student.uin-suka.ac.id

Nafa Indah Budi Lestari

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
22204081031@student.uin-suka.ac.id

Futihatul Janah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
futiassafa@gmail.com

Muhammad Najib

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
22204081029@student.uin-suka.ac.id

Dwi Ayu Nabila

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
dwiayunabila1603@gmail.com

Abstrak

Pergeseran life style membentuk pola hidup generasi saat ini untuk mendapatkan segala sesuatu dengan mudah, cepan dan instan yang berakibat pada kebiasaan mudah menyerah menghadapi sesuatu, dan kurang bekerja keras. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Integrasi nilai Islam pada matapelajaran SBdP untuk membentuk karakter kerja keras siswa di MI Nurul Muhajirin. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Pembelajaran SBdP terintegrasi nilai Islam guna membentuk karakter kerja keras peserta didik pada penelitian ini berfokus pada materi mengenal karya kerajinan nusantara. Teknik analisis data yang digunakan adalah Miles and Huberman teknik. Temuan lapangan menunjukkan karakter kerja keras yang ditanamkan meliputi 3 indikator yaitu mencapai tujuan hingga tercapai, pantang menyerah dan pantang menyerah menghadapi masalah. Dalam mencapai tiga indikator tersebut dilakukan tiga penugasan kepada siswa yaitu identifikasi batik surakarta, menggambar batik dan mempresentasikan hasil kerja. Integrasi nilai Islam pada pembelajaran SBdP menghubungkan Hadis Riwayat Muslim dan Ibnu Mas'ud pada kegiatan pendahuluan dan QS. Al-Insyirah ayat 7-8 berikut terjemahannya serta menceritakan kisah Mus'ab bin Umair pada saat mengevaluasi pembelajaran.

Kata kunci: Integrasi, Keislaman, SBdP, Kerja Keras

Abstract

The shift in lifestyle has shaped the lifestyle of the current generation to get everything easily, quickly and instantly, which has resulted in the habit of easily giving up when faced with something, and not working hard enough. The aim of this research is to find out how the integration of Islamic values in SBdP subjects forms the hard working character of students at MI Nurul Muhajirin. This research approach is descriptive qualitative. Sources of research data were obtained from interviews, observation and documentation. SBdP

learning is integrated with Islamic values to shape the hard working character of students. In this research, it focuses on material about getting to know Indonesian crafts. The data analysis technique used is the Miles and Huberman technique. Field findings show that the character of hard work that is instilled includes 3 indicators, namely achieving goals until they are achieved, never giving up and never giving up in facing problems. To achieve these three indicators, three assignments were given to students, namely identifying Surakarta batik, drawing batik and presenting the results of their work. The integration of Islamic values in SBdP learning connects Muslim History Hadith and Ibn Mas'ud in introductory activities and QS. Al-Inshirah verses 7-8 along with the translation also tells the story of Mus'ab bin Umair when evaluating learning.

Keywords: Integration, Islam, SBdP, Hard Work

PENDAHULUAN

Setiap generasi memiliki kemampuan dan model yang berbeda-beda. Hal ini tentu berdampak pada pola pikir dan kebiasaan hidupnya.¹ Perkembangan teknologi telah berhasil mengasuh generasi saat ini untuk mendapatkan segala sesuatu dengan cepat dan instan.² Keterbukaan informasi yang sangat mudah diakses memiliki pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Pengaruh yang paling terasa dari kemudahan mengakses informasi adalah perubahan gaya hidup dan pandangan hidup bagi generasi saat ini.³ Nilai-nilai yang mempengaruhi pola pikir dan kebiasaan hidupnya adalah mencari kesenangan sehingga terjadi tumpang tindih batas antara pekerjaan dan hiburan, tidak ada keinginan untuk memahami sesuatu, kurang berpikir konsekuensi, dan mudah berputus asa atau tidak bekerja keras.⁴ Pendidikan karakter dan nilai-nilai kinerja pendukung tentu berperan penting dalam mengatasi pergeseran *life style* generasi muda saat ini.⁵

Pendidikan karakter merupakan investasi nilai kultural yang membangun kepribadian, moralitas dan watak siswa yang dilakukan secara terus menerus, konstan, kontinu, konsisten dan teratur. Pendidikan karakter mentransfer ilmu, pengetahuan, praktik-praktik budaya perilaku yang diorientasikan pada makna kehidupan baik yang berasal dari kebudayaan lokal maupun kebudayaan luar.⁶ Pendidikan karakter tidak sekedar menginformasikan mana yang baik dan mana yang buruk kepada peserta didik, tetapi pendidikan karakter lebih kepada menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga siswa memahami makna, mampu merasakan dan mau melakukan yang

¹ Natasya Virginia Leuwol dkk., "Karakteristik Kepemimpinan Ideal di Era Generasi Milenial," *Journal on Education* 5, no. 2 (25 Januari 2023).

² Uswatun Hasanah, "Implementasi Nilai-nilai Pancasila Di Kalangan Generasi Milenial Untuk Membendung Diri Dari Dampak Negatif Revolusi Industri 4.0," *Pedagogy : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (26 Januari 2021).

³ Sri Sudarsih, "Pentingnya Membangun Karakter Generasi Muda di Era Global," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat HARMONI* 3, no. 2 (2019).

⁴ Lasti Yossi Hastini, Rahmi Fahmi, dan Hendra Lukito, "Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia," *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)* 10, no. 1 (11 Februari 2020).

⁵ Eri Purwanti, "Implementasi Penggunaan SSP (Subject Specific Pedagogy) Tematik Integratif Untuk Menanamkan Tanggung Jawab, Kerja Keras, dan Kejujuran," *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 3, no. 2 (2016).

⁶ Try Apriani Atieka dan Irma Budiana, "Peran Pendidikan Karakter dan Kreativitas Siswa Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora* 2, no. 2 (September 2019).

baik sebagai persamaan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.⁷ Setidaknya terdapat empat alasan mendasar mengapa sekolah saat ini perlu lebih berkomitmen untuk menanamkan nilai-nilai karakter yaitu: Pertama, pelaksanaan pendidikan karakter di dalam keluarga masih sedikit. Kedua, sekolah bukan hanya bertujuan membentuk generasi yang cerdas tetapi juga generasi yang berkarakter baik. Ketiga, kecerdasan seseorang akan bermakna apabila diiringi dengan kebaikan prilakunya. Keempat, membentuk siswa agar memiliki karakter yang baik bukan merupakan tugas tambahan, melainkan tugas yang seharusnya dilaksanakan pendidik.⁸ Melihat pergeseran gaya hidup sekarang yang serba cepat dan instan, karakter yang penting untuk ditanamkan pada generasi muda saat ini adalah karakter kerja keras.

Karakter kerja keras harus dimiliki oleh generasi saat ini ditengah budaya instan yang semakin melekat dalam berbagai bidang kehidupan.⁹ Tidak ada keberhasilan yang bisa diraih tanpa kerja keras.¹⁰ Kerja keras diartikan sebagai perilaku individu yang memperlihatkan sebuah usaha yang sungguh-sungguh untuk menuntaskan berbagai masalah, baik dalam belajar ataupun kendala menyelesaikan berbagai tugas dalam kehidupan dengan sebaik-baiknya.¹¹ Kerja keras berkaitan erat dengan sebuah hasil yang hendak dicapai, sehingga kerja keras merupakan serangkaian proses upaya yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan usaha yang terbaik dan maksimal.¹² Manusia yang gigih dalam melakukan pekerjaan penuh kesabaran, ketekunan, serta jerih payah yang luar biasa merupakan individu yang memiliki kualitas hidup yang tinggi.¹³

Karakter kerja keras yang harus dimiliki seseorang juga dianjurkan Islam sebagai agama dan ideologi umat Islam, tidak berpangku tangan ataupun bergantung kepada orang lain agar memiliki tujuan hidup yang terarah dari setiap aktivitas hidupnya dimasa mendatang.¹⁴ Di dalam kerja keras terdapat dua faktor penting yang harus dipenuhi yaitu; 1) Aktivasinya dilakukan karena ada dorongan untuk mewujudkan sesuatu sehingga timbulah rasa tanggung jawab yang besar untuk menghasilkan karya atau produk yang berkualitas, 2) Apa yang dilakukan tersebut dikerjakan

⁷ Siti Aisyah dan Nur Kholik Afandi, "Pengembangan Pendidikan Karakter Perspektif Barat dan Islam," *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran* 6, no. 2 (30 Desember 2021).

⁸ Rz. Ricky Satria Wiranata, "Tantangan, Prospek Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0," *Al-Manar* 8, no. 1 (1 Juni 2019).

⁹ Anik Indramawan, "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Keluarga Bagi Perkembangan Kepribadian Anak," *J-KIS: Jurnal Komunikasi Islam* 1, no. 1 (29 November 2020).

¹⁰ Sri Wulandari dan Susanto Susanto, "Keberhasilan Mempertahankan Warung Makan Prasmanan Mbah San," *Solusi* 18, no. 1 (25 Maret 2020).

¹¹ Ieke Sartika Iriany, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Revitali Jati Diri Bangsa," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8, no. 1 (2014).

¹² Wanda Hemalia dan Lukman Hakim, "Analisis Penokohan Dalam Cerita Rakyat Ande Ande Lumut," *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra* 12, no. 1 (31 Maret 2022).

¹³ Masayu Endang Apriyanti, "Pentingnya Manajemen Diri Dalam Berwirausaha," *Jurnal USAHA* 1, no. 1 (6 Juni 2020).

¹⁴ Fauziah Nurdin, "Pandangan Al-Qur'an Dan Hadist Terhadap Etos Kerja," *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 17, no. 1 (9 September 2020): h.137.

karena kesengajaan, atau direncanakan. Oleh karena itu tidak semua aktivitas manusia dapat dikategorikan sebagai kerja ataupun kerja keras.¹⁵

Pada prosesnya pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk individu seseorang.¹⁶ Dalam pembentukan karakter, integrasi nilai dalam pembelajaran merupakan proses yang sejalan.¹⁷ Integrasi nilai dalam pembelajaran merupakan proses bimbingan melalui suri tauladan guru mencakup nilai agama, budaya, etika, dan estetika yang bertujuan untuk membentuk sikap atau karakter siswa yang memiliki kecerdasan spiritual, *self control*, berakhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat dan negara.¹⁸

Penelitian relevan terkait dengan pengintegrasian Islam pada ilmu pengetahuan salah satunya yang dilakukan oleh Sunhaji, *The Integration of Science-Technology and Living Environment through Islam Religion Education Learning at Adiwiyata-Based Junior High School in Banyumas Regency*, dengan hasil penelitian bahwa integrasi ilmu teknologi dengan nilai Islam pada lingkungan hidup, yaitu kebenaran empiris yang melambangkan kekuatan Allah, sebagai upaya mensinergikan ayat-ayat Allah dengan ilmu yang secara tidak langsung menghilangkan dikotomi ilmiah. Pola sinergi ini tidak akan terwujud tanpa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam konteks akademik di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Purwati yang berjudul *Increasing Islamic Junior High School Students Learning Outcomes through Integration of Science Learning and Islamic Values*, merupakan studi kuantitatif yang menemukan bahwa pengintegrasian nilai Islam pada pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap belajar peserta didik. Selanjutnya penelitian mengenai pandangan dunia tentang agama dan sains yang diteliti oleh Guessoum, *Islam and Science: The Next Phase of Debates*. Penelitian ini membahas tentang perkembangan baru pada 10 sampai dengan 15 tahun belakangan mengenai sains dan Islam.

Penanaman karakter kerja keras dilaksanakan secara terintegrasi pada semua mata pelajaran yang disajikan ke dalam beberapa tema pembelajaran.¹⁹ Pada kenyataannya penanaman karakter kerja keras belum optimal dan belum maksimal, maka perlu optimalisasi diberbagai level pendidikan.²⁰ Optimalisasi penanaman karakter kerja keras salah satunya dengan integrasi nilai

¹⁵ Haqi Maburur, "Kerja Keras Dalam Islam," *JURNAL EL-HAMRA: Kependidikan dan Kemasyarakatan* 6, no. 1 (2021).

¹⁶ Aiman Faiz, "Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia," *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan* 27, no. 2 (1 September 2021).

¹⁷ Neneng Yektiana dan Mukh Nursikin, "Integrasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran dari Segi Perspektif Ki Hajar Dewantara dan John Dewey," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 4 (14 April 2022).

¹⁸ Shalahudin Ismail dkk., "Pembentukan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren," *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (1 Desember 2020).

¹⁹ Sri Susilowati dkk., "Nilai Karakter dalam Karya Seni Batik Ngawi Sebagai Muatan Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7, no. 1 (3 Maret 2021).

²⁰ Abdul Kosim, "Internalisasi Pendidikan Karakter Berbasis School Culture," *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 5, no. 1 (2021).

Islam pada matapelajaran SBdP. Keanekaragaman budaya di Indonesia memiliki nilai dan sikap yang sesuai dengan karakter bangsa menjadi salah satu cara untuk menanamkan karakter kerja keras di sekolah dengan pelajaran seni.²¹ Sementara itu, penelitian pada matapelajaran seni atau SBdP yang terintegrasi nilai Islam masih sangat sedikit sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli yang mengungkap integrasi nilai aqidah, ibadah dan akhlak pada pembelajaran seni budaya dengan hasil penelitian bahwa integrasi nilai aqidah, ibadah dan akhlak pada matapelajaran seni budaya hanya dilakukan pada saat kegiatan pendahuluan dan penutup. Hal ini diakibatkan guru seni budaya pada lokasi penelitian menyatakan tidak kompeten pada bidang agama Islam.²²

Karena masih minimnya penelitian Integrasi nilai Islam pada mata pelajaran SBdP, maka penelitian ini sangat perlu untuk diadakan. Pendidikan SBdP dipandang sebagai salah satu wahana penanaman karakter kerja keras yang potensial. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran SBdP banyak materi yang dapat dipraktikkan sehingga memerlukan kerja keras dalam mengerjakannya.²³ Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana integrasi nilai Islam dalam membentuk karakter kerja keras peserta didik pada matapelajaran SBdP. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penemuan tentang bagaimana penerapan integrasi nilai Islam dalam pembelajaran SBdP untuk membentuk karakter kerja keras peserta didik di MI Nurul Muhajirin. Sementara itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis dalam mengintegrasikan nilai Islam dalam membentuk karakter kerja keras pada pembelajaran SBdP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif* yang digunakan untuk mendeskripsikan berbagai kejadian yang terjadi dilapangan.²⁴ Mendeskripsikan Integrasi nilai islam pada matapelajaran SBdP guna membentuk karakter peserta didik. Sumber data penelitian diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan selama 25 menit yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran SBdP terintegrasi nilai islam untuk membentuk karakter peserta didik. Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran SBdP terintegrasi nilai islam untuk membentuk karakter peserta didik. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data laporan yang peneliti peroleh adalah data ruangan, data guru dan data siswa.

²¹ Tuti Istianti Hanny Nur Alifia, Dhias Salma, Muh. Husein Arifin, "Internalisasi Keberagaman Budaya dengan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2021).

²² Zulkifli Riki Saputra Syaflin Halim Halim, "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Mata Pembelajaran Seni Budaya Di MTs Negeri 5 Padang," *TARBAWI KHATULISTIWA: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022).

²³ Apriyani Apriyani, Ayu Septiana, dan Nur Affifah Izatun Nisa R, "Tinjauan Proses Belajar Seni Tari Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Di Sekolah Menengah Pertama," *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan* 21, no. 1 (27 Januari 2023).

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Muhajirin pada tanggal 13 April 2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan serta 1 orang guru sebagai informan. Pembelajaran SBdP terintegrasi nilai islam guna membentuk karakter peserta didik pada penelitian ini berfokus pada materi mengenal karya kerajinan nusantara.

Prosedur penelitian dirancang dengan empat tahapan yaitu, Pertama persiapan: dengan melakukan studi induktif, meneliti literatur dan sumber yang relevan, kemudian merencanakan dan menjadwalkan penelitian serta menentukan tempat penelitian. Kedua aplikasi: melakukan observasi di sekolah dan mengumpulkan informasi melalui wawancara dan dokumentasi. Ketiga analisis informasi: mereduksi dan menganalisis informasi dengan analisis deskriptif sebagaimana dituangkan dalam tulisan ini, Keempat menarik kesimpulan: analisis data yang diperoleh digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan yang benar.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman teknik. Langkah-langkah teknik analisis meliputi: 1) Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan semua data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. 2) Kondensasi data yaitu memilih memfokuskan, menyederhanakan, mengabstaksikan dan mentransformasikan data yang terdapat dalam catatan lapangan, untuk mendapatkan data yang akurat. 3) Penyajian data berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. 4) Verifikasi temuan data yang diperoleh kemudian akan disimpulkan.²⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran SBdP terintegrasi nilai Islam untuk membentuk karakter kerja keras peserta didik dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Hasil observasi terkait kegiatan pembelajaran SBdP terintegrasi nilai Islam untuk membentuk karakter kerja keras peserta didik yang dilaksanakan disajikan pada tabel 1.

²⁵ Huberman & Saldana Miles, , *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode* (Sage Publikasi, 2018).

Tabel 1. Hasil Pengamatan Kegiatan Pembelajaran di MI Nurul Muhajirin

Tahapan Penerapan	Hasil Pengamatan Kegiatan Pembelajaran
Pendahuluan	<p>Pada kegiatan pendahuluan integrasi nilai Islam dapat terlihat ketika guru membacakan Hadits Riwayat Muslim dan Ibnu Mas'ud sebagai penghantar pembelajaran yang berbunyi <i>"Innallaha Jamiilu Yuhibbu Al-Jamaala"</i> yang artinya Sesungguhnya Allah Maha Indah dan mencintai keindahan. Dalam pembelajaran SBdP beragam seni nusantara mengandung nilai keindahan yang dapat dirasakan oleh panca indra manusia. Hadits ini untuk memvalidasi bahwa Allah swt pun mencintai keindahan. Tujuannya adalah agar peserta didik memahami bahwa nilai keindahan dicintai Allah swt sebagai dzat yang Maha indah dan peserta didik mencintai keanekaragaman karya seni nusantara yang mengandung nilai keindahan di dalamnya serta termotivasi untuk menciptakan karya-karya yang indah.</p>
Inti	<p>Pada kegiatan inti integrasi nilai Islam terlihat ketika guru membacakan QS. Al-Insyirah ayat 7-8 serta artinya. Dengan penghantar ayat ini guru memotivasi siswa untuk bekerja keras dalam hal apapun termasuk belajar. Penanaman karakter kerja keras pada siswa dalam kegiatan inti ini dimulai dengan memberikan tugas secara berurutan yaitu tugas identifikasi kerajinan batik berdasarkan bahan baku, sifat dan fungsinya, dilanjutkan dengan tugas menggambar batik khas surakarta motif parang seling naga dan terakhir secara acak guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil identifikasi batik dan gambar yang telah dibuat.</p>
Penutup	<p>Integrasi nilai Islam pada kegiatan penutup yaitu ketika guru memberikan motivasi melalui kisah seorang sahabat Nabi SAW yang bernama Mus'ab bin Umair dengan kisahnya yang sukses berdakwah di Madinah. Nilai yang ditanamkan adalah sikap pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan Umair ketika ketahuan keluarganya masuk Islam.</p>

Berdasarkan proses observasi yang telah dilakukan, penulis memperoleh temuan mengenai integrasi nilai islam untuk membentuk karakter kerja keras siswa pada matapelajaran SBdP di MI Nurul Muhajirin disajikan pada tabel 3.

Tabel 2. Integrasi Keislaman dalam Pembelajaran dan Indikator Kerja Keras

Hasil Observasi	Indikator Kerja Keras	Nilai Islam
Siswa mengerjakan tugas identifikasi kerajinan batik	Mencapai tujuan hingga tercapai	1. HR. Muslim dan Ibnu Mas'ud 2. QS. Al-Insyirah Ayat 7-8 3. Kisah sahabat Nabi SAW Mus'ab bin Umair
Siswa mengerjakan tugas menggambar batik surakarta motif parang seling naga	Pantang Menyerah	
Siswa mempresentasikan hasil temuan dan hasil kerja berupa gambar batik di depan kelas	Pantang menyerah dalam menghadapi masalah	

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat integrasi nilai islam pada pembelajaran SBdP di MI Nurul Muhajirin. Integrasi nilai Islam yang pertama ditampakkan pada tahapan pendahuluan dengan membacakan HR. Muslim dan Ibnu Mas'ud tentang Allah swt Maha indah dan mencintai keindahan yang digunakan guru untuk merangsang siswa dalam memahami nilai keindahan yang terdapat pada karya seni nusantara. Gambaran kegiatan pendahuluan guru tampak memahami integrasi nilai agama ke dalam matapelajaran. Hal ini diperkuat dengan keterangan guru yang disampaikan pada proses wawancara yaitu sebelum pembelajaran dimulai biasanya guru memberikan afirmasi positif kepada siswa dengan membacakan ayat atau hadits sebagai langkah pertama memulai pembelajaran, dengan tujuan siswa memahami bahwa yang mereka pelajari adalah sesuatu yang bermakna serta disukai Allah dan RasulNya. Pembelajaran SBdP tentu sangat berkaitan dengan keindahan karena mempelajari karya-karya seni yang beraneka ragam dan keindahannya dapat dirasakan oleh panca indra manusia.

Pada kegiatan inti pembelajaran integrasi nilai Islam dimunculkan kembali oleh guru dengan membacakan QS. Al-Insyirah ayat 7-8 berikut dengan artinya. QS. Al-Insyirah dibacakan oleh guru sebagai motivasi siswa dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan. Adapun tugas yang diberikan pada saat pembelajaran meliputi; tugas identifikasi kerajinan batik, tugas menggambar batik serta beberapa siswa di tunjuk untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Karakter yang akan dibangun pada kegiatan ini adalah kerja keras. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara

guru yaitu pada kegiatan pembelajaran siswa harus diberikan motivasi yang kuat untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan baik. Biasanya apabila diberikan tugas beberapa siswa banyak mengeluh dan bermalas-malasan dalam menyelesaikan tugas akibatnya siswa mudah menyerah dan tugas yang dikumpulkan kurang maksimal.

Karakter kerja keras ditunjukkan siswa ketika mengerjakan tugas identifikasi kerajinan batik surakarta dan menggambar batik motif parang seling naga secara bertahap. Indikator kerja keras yang ditanamkan pada penugasan ini adalah sikap mencapai tujuan hingga tercapai, pantang menyerah, dan pantang menyerah dalam menghadapi masalah. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan guru kelas yang menyatakan bahwa secara keseluruhan siswa mengerjakan tugas yang saya berikan dengan baik dan selesai tepat pada waktunya. Karakter kerja keras bisa melatih siswa untuk selalu berusaha, bersungguh-sungguh, tidak menyerah, dan tak kenal lelah.²⁶

Pada saat mengerjakan tugas identifikasi batik surakarta siswa mengidentifikasi dari sisi bahan baku batik, sifat dan fungsinya. Sikap yang dimunculkan siswa pada saat mengerjakan tugas ini adalah mencapai tujuan hingga tercapai. Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan guru SN yang menyatakan bahwa secara serentak siswa diminta untuk mengidentifikasi kerajinan batik surakarta dari sisi bahan, sifat dan fungsinya dengan baik dan maksimal. Siswa memiliki kemandirian dan pola pikir yang baik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.²⁷

Pada tugas menggambar batik surakarta motif parang seling naga karakter kerja keras yang dimunculkan siswa adalah sikap pantang menyerah. Hal ini ditunjukkan ketika tugas identifikasi batik surakarta selesai guru langsung memberikan tugas menggambar. 3 orang siswa laki-laki dan 4 orang siswa perempuan menampakkan sikap berkeluh kesah sebelum akhirnya diberikan stimulus oleh guru untuk tetap mengerjakan tugas menggambar dengan pantang menyerah. Dari pernyataan guru SN sebagai penguat hasil observasi ini beliau menjelaskan bahwa memang beberapa siswa ada yang mengeluhkan tugas menggambar karena merasa belum selesai mengerjakan tugas identifikasi batik surakarta akan tetapi itu hanya butuh dimotivasi dan dikuatkan. Karena tugas menggambar adalah tugas yang menyenangkan. Perangkat keyakinan seseorang untuk terus melakukan sesuatu sampai yang diinginkannya tanpa menyerah. Alih-alih terus bekerja tanpa jeda, hanya saja pekerjaan itu lebih gigih daripada biasanya. Meskipun mendapatkan kesulitan, menemukan kegagalan berkali-kali seseorang yang memiliki karakter kerja keras tidak akan mudah menyerah.²⁸

²⁶ rini Setyaningsih Dan Latifatul Munawaroh, "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Berorientasi Pisa Konten Uncertainty And Data," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 11, no. 3 (15 September 2022).

²⁷ Rahmayeni Risman, "Kerja Keras Siswa dalam Pelajaran Sains," *Journal Evaluation in Education (JEE)* 1, no. 1 (2020).

²⁸ Endah Tyara, et al., *The Power Of Kasih Ibu* (Jakarta: Edu Publisher, 2021).

Ketika 4 siswa ditunjuk secara acak maju ke depan untuk mempresentasikan tugasnya sikap yang ditunjukkan siswa adalah pantang menyerah dalam menghadapi masalah. Meskipun siswa yang ditunjuk untuk mempresentasikan hasil kinerjanya merasa malu dan enggan untuk maju akan tetapi guru memberikan dorongan kepada siswa untuk berani dan menunjukkan kemampuannya di hadapan teman-teman yang lain. Dua orang siswa perempuan sempat melakukan tawar-menawar dengan guru untuk menunjuk teman yang lain saja, akan tetapi guru memberikan pengertian dan meyakinkan siswa bahwa siswa yang ditunjuk adalah siswa yang hebat dan mampu mengalahkan ketakutan dalam dirinya dan siap menghadapi kesulitan apapun serta pantang menyerah dalam menyelesaikannya. Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan guru SN yang menyatakan bahwa dengan menunjuk siswa maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerjanya dimaksudkan untuk memberikan tantangan kepada siswa untuk diselesaikan. Karena maju di depan teman-temannya bukan hal yang mudah butuh keberanian. Hal ini pula ditujukan untuk melatih tanggungjawab siswa terhadap tugas yang telah dikerjakan. Tidak hanya kecerdasan intelektual yang terlihat pada siswa tetapi juga kecerdasan dalam menghadapi kesulitan terlihat. *Adversity Quotient (AQ)* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kecerdasan seseorang dalam menghadapi kesulitan.²⁹ Dalam menanamkan karakter tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual siswa.³⁰

Pada kegiatan penutup, integrasi nilai Islam kembali dimunculkan guru pada saat mengevaluasi pembelajaran dengan menceritakan kisah sahabat rosul yang masih muda dan sangat terkenal yaitu kisah kesuksesan Mus'ab bin Umair di Madinah. Hal ini dilakukan karena pada saat kegiatan inti pembelajaran 7 orang siswa menampakkan sikap bermalasan dalam mengerjakan tugas menggambar batik, dan 4 orang siswa yang ditunjuk mempresentasikan hasil kinerjanya merasa takut dan malu bahkan 2 orang siswa perempuan melakukan negosiasi untuk menunjuk siswa yang lain saja. Membagikan kisah Mus'ab bin Umair bertujuan untuk memotivasi siswa bahwa ketika ingin menggapai kesuksesan harus berani, pantang menyerah dan tidak takut menghadapi kesulitan.

Melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai Islam untuk membentuk karakter kerja keras peserta didik pada matapelajaran SBdP di jenjang sekolah dasar, diharapkan kedepannya sekolah dapat menjadi wahana pengembangan karakter siswa khususnya kerja keras. Dari serangkaian proses penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan sehingga menjadi faktor yang harus diperhatikan kembali bagi calon peneliti berikutnya demi kesempurnaan penelitian yang akan dilakukan. Keterbatasan penelitian yang dirasakan penulis

²⁹ Wahyu Hidayat, "Adversity Quotient Dan Penalaran Kreatif Matematis Siswa SMA Dalam Pembelajaran Argument Driven Inquiry Pada Materi Turunan Fungsi," *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (30 April 2017).

³⁰ Niken Septianingtyas dan Hella Jusra, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Berdasarkan Adversity Quotient," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (13 Agustus 2020).

antara lain: Pertama penyesuaian jadwal observasi, dimana kegiatan KBM sudah mendekati akhir semester sehingga kurang leluasa menggali informasi melalui wawancara ataupun observasi yang lebih lama guna mendapatkan data penelitian. Kedua literatur pada penelitian yang masih terbatas. Ketiga dari hasil wawancara dengan guru SBdP dalam pengintegrasian nilai Islam ke dalam matapelajaran SBdP guru masih dalam tahap belajar dikarenakan kurangnya wawasan keagamaan yang menjadi kendala untuk lebih luas dan optimal mengintegrasikan nilai Islam ke dalam mata pelajaran guna membentuk karakter siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai Islam untuk membentuk karakter kerja keras siswa pada matapelajaran SBdP di MI Nurul Muhajirin adalah materi karya kerajinan nusantara dengan contoh batik surakarta motif parang seling naga. Penanaman karakter kerja keras meliputi tiga indikator yaitu mencapai tujuan hingga tercapai, pantang menyerah dan pantang menyerah menghadapi masalah. Dalam mencapai tiga indikator tersebut dilakukan tiga penugasan kepada siswa yaitu identifikasi batik surakarta berdasarkan bahan baku, sifat dan fungsinya, menggambar batik dan mempresentasikan hasil kerja. Penanaman nilai Islam untuk membentuk karakter kerja keras siswa pada pembelajaran SBdP dilakukan pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan menghubungkan Hadis Riwayat Muslim dan Ibnu Mas'ud pada kegiatan pendahuluan dan QS. Al-Insyirah ayat 7-8 berikut terjemahannya dan kisah sahabat Nabi bernama Mus'ab bin Umair pada kegiatan penutup sebagai evaluasi pembelajaran. Kandungan hadis yang disampaikan berkaitan dengan keindahan dan QS. Al-Insyirah sebagai pengantar dan motivasi untuk bekerja keras serta kisah sukses Mus'ab bin Umair karena pantang menyerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih kepada Kepala Madrasah MI Nurul Muhajirin yang telah memberikan izin dan membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dan Nur Kholik Afandi. "Pengembangan Pendidikan Karakter Perspektif Barat dan Islam." *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran* 6, no. 2 (30 Desember 2021).
- Anik Indramawan. "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Keluarga Bagi Perkembangan Kepribadian Anak." *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 1, no. 1 (29 November 2020).
- Apriyani, Apriyani, Ayu Septiana, dan Nur Affifah Izatun Nisa R. "Tinjauan Proses Belajar Seni Tari Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Di Sekolah Menengah Pertama." *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan* 21, no. 1 (27 Januari 2023).

Indra Mu'thi Ali, Nafa Indah Budi Lestari, Futihatul Janah, Muhammad Najib, Dwi Ayu Nabila: Integrasi Keislaman pada Matapelajaran SBdP untuk Membentuk Karakter Kerja Keras Siswa Madrasah Ibtidaiyah

- Apriyanti, Masayu Endang. "Pentingnya Manajemen Diri Dalam Berwirausaha." *Jurnal USAHA* 1, no. 1 (6 Juni 2020).
- Atieka, Try Apriani, dan Irma Budiana. "Peran Pendidikan Karakter dan Kreativitas Siswa Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Madani : Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora* 2, no. 2 (September 2019).
- Endah Tyara, et al. *The Power Of Kasih Ibu*. Jakarta: Edu Publisher, 2021.
- Faiz, Aiman. "Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan* 27, no. 2 (1 September 2021).
- Halim, Zulkifli Riki Saputra Syaflin Halim. "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Mata Pembelajaran Seni Budaya Di MTs Negeri 5 Padang." *TARBAWI KHATULISTIWA: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022).
- Hanny Nur Alifia, Dhias Salma, Muh. Husein Arifin, Tuti Istianti. "Internalisasi Keberagaman Budaya dengan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2021).
- Hasanah, Uswatun. "Implementasi Nilai-nilai Pancasila Di Kalangan Generasi Milenial Untuk Membendung Diri Dari Dampak Negatif Revolusi Industri 4.0." *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (26 Januari 2021).
- Hastini, Lasti Yossi, Rahmi Fahmi, dan Hendra Lukito. "Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia?" *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)* 10, no. 1 (11 Februari 2020).
- Hidayat, Wahyu. "Adversity Quotient Dan Penalaran Kreatif Matematis Siswa SMA Dalam Pembelajaran Argument Driven Inquiry Pada Materi Turunan Fungsi." *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (30 April 2017).
- Iriany, Ieke Sartika. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Revitali Jati Diri Bangsa." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8, no. 1 (2014).
- Ismail, Shalahudin, Mamun Zahrudin, Nurwadjah Ahmad, dan Andewi Suhartini. "Pembentukan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren." *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (1 Desember 2020).
- Kosim, Abdul. "Internalisasi Pendidikan Karakter Berbasis School Culture." *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 5, no. 1 (2021).
- Leuwol, Natasya Virginia, Sherly Gaspersz, Marissa Swanda Tupamahu, dan Windy Wonmaly. "Karakteristik Kepemimpinan Ideal di Era Generasi Milenial." *Journal on Education* 5, no. 2 (25 Januari 2023).
- Mabrur, Haqi. "Kerja Keras Dalam Islam." *JURNAL EL-HAMRA: Kependidikan dan Kemasyarakatan* 6, no. 1 (2021).
- Miles, MB, Huberman, AM, & Saldana. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode*. Sage Publikasi, 2018.
- Nurdin, Fauziah. "Pandangan Al-Qur'an Dan Hadist Terhadap Etos Kerja." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 17, no. 1 (9 September 2020).
- Purwanti, Eri. "Implementasi Penggunaan SSP (Subject Specific Pedagogy) Tematik Integratif Untuk Menanamkan Tanggung Jawab, Kerja Keras, dan Kejujuran." *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 3, no. 2 (2016).
- Risman, Rahmayeni. "Kerja Keras Siswa dalam Pelajaran Sains." *Journal Evaluation in Education (JEE)* 1, no. 1 (2020).

Indra Mu'thi Ali, Nafa Indah Budi Lestari, Futihatul Janah, Muhammad Najib, Dwi Ayu Nabila: Integrasi Keislaman pada Matapelajaran SBdP untuk Membentuk Karakter Kerja Keras Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Septianingtyas, Niken, dan Hella Jusra. "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Berdasarkan Adversity Quotient." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (13 Agustus 2020).

Setyaningsih, Rini, dan Latifatul Munawaroh. "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Berorientasi Pisa Konten Uncertainty And Data." *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 11, no. 3 (15 September 2022).

Sudarsih, Sri. "Pentingnya Membangun Karakter Generasi Muda di Era Global." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat HARMONI* 3, no. 2 (2019).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Susilowati, Sri, Lilik Lilik, Chumdari Chumdari, dan Karsono Karsono. "Nilai Karakter dalam Karya Seni Batik Ngawi Sebagai Muatan Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7, no. 1 (3 Maret 2021).

Wanda Hemalia, dan Lukman Hakim. "Analisis Penokohan Dalam Cerita Rakyat Ande Ande Lumut." *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra* 12, no. 1 (31 Maret 2022).

Wiranata, Rz. Ricky Satria. "Tantangan, Prospek Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0." *Al-Manar* 8, no. 1 (1 Juni 2019).

Wulandari, Sri, dan Susanto Susanto. "Keberhasilan Mempertahankan Warung Makan Prasmanan Mbah San." *Solusi* 18, no. 1 (25 Maret 2020).

Yektiana, Neneng, dan Mukh Nursikin. "Integrasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran dari Segi Perspektif Ki Hajar Dewantara dan John Dewey." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 4 (14 April 2022).